



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Mekanika Fluida Di Kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan

Masnijar

SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat

masnijar100678@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mekanika Fluida di kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dengan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen soal (tes tertulis). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis persentase yaitu dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan pada mata pelajaran fisika khususnya materi Mekanika Fluida. Pada pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 18,75% (6 siswa) dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 81,25% (26 siswa). Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 62,50% (20 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 37,50% (12 siswa). Sedangkan pada akhir siklus II siswa yang tuntas adalah sebanyak 87,50% (28 siswa) dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 12,50% (4 siswa). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan nasional

mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu perwujudan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia termasuk di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat.

Fisika salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Tujuan belajar fisika adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan konsep - konsep fisika dan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, melalui belajar fisika diharapkan pula untuk dapat meningkatkan perkembangan IPTEK, pelestarian lingkungan serta kekayaan alam Indonesia.

Ruang lingkup fisika hingga sekarang mencakup cabang-cabang ilmu seperti mekanika, termodinamika, bunyi, optika, listrik, magnet dan medan magnet. Fisika adalah ilmu yang fundamental yang mencakup semua sains dan benda-benda hidup (biologi, zoologi, dan lain-lain) maupun sains fisika (astronomi, kimia, fisika). Fisika pada dasarnya membahas tentang materi dan energi adalah akar dari tiap bidang sains dan mendasari semua gejala.

Fisika juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang pengukuran, sebab segala sesuatu yang kita ketahui tentang dunia fisika dan tentang prinsip - prinsip yang mengatur perilakunya telah dipelajari melalui pengamatan - pengamatan terhadap gejala alam. Tanpa kecuali gejala-gejala itu selalu mengikuti atau memahami sekumpulan prinsip umum tertentu yang disebut hukum-hukum fisika.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pada mata pelajaran fisika masih rendah salah satunya adalah materi mekanika fluida. Hal ini penulis ketahui berdasarkan hasil pengamatan penulis pada hasil belajar siswa kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat. Untuk itu, guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mekanika fluida. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan pentingnya peran guru, maka untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu membangkitkan minat belajar siswa. Untuk dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, kiranya materi yang diajarkan harus dikaitkan dengan situasi dunia nyata yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan siswa, baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Berangkat dari konsep pembelajaran kontekstual ini, diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Berkaitan dengan hal tersebut, Sanjaya (2008:255), mengemukakan bahwa:

Cuntextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran konstektual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaat dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti. Dalam kelas konstektual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya.

Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas agar menjadi kondusif. Jadi, pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri dan bukannya diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat cocok diterapkan pada kegiatan pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis berkeinginan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menjadi sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Mekanika Fluida Di Kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan".

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022. Adapun pembagian waktu penelitian dapat dirincikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan proposal	■	■										
2	Penyusunan rancangan penelitian			■	■								
3	Pelaksanaan Pra Siklus					■	■						
4	Pelaksanaan siklus I						■	■					
5	Analisis hasil siklus I							■	■				
6	Pelaksanaan siklus II								■	■			
7	Analisis hasil siklus II									■	■		
8	Penulisan hasil Penelitian											■	■

Pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut di atas dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran Fisika. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di Jalan Perjuangan Desa Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat. Pemilihan kelas tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan bahwa kelas tersebut masih mempunyai kemampuan yang rendah pada materi Mekanika Fluida sedangkan kelas paralel lainnya mempunyai kemampuan yang lebih baik jika dibandingkan kelas subjek yang dipilih. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 32 orang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan

pembelajaran materi Mekanika Fluida yang dilakukan selama 2 siklus kegiatan. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Selain siswa sebagai sumber data lainnya penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru untuk mengamati proses pembelajaran yang peneliti berikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Tes dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen soal (tes tulis). Soal yang diberikan adalah soal uraian.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil tes. Data hasil tes akan dinilai dan kemudian ditentukan tingkat ketuntasan siswa secara individual berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Fisika yaitu 72. Berdasarkan hal tersebut kemudian akan ditentukan persentase ketuntasan siswa pada kelas yang diteliti dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Mulyasa (2005:99), rumus persentase yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran fisika. Hal ini membuat suasana kegiatan pembelajaran cenderung membosankan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa bekerja sendiri-sendiri tanpa adanya komunikasi aktif antar sesama siswa.

Kondisi pembelajaran yang monoton dan suasana pembelajaran tampak kaku dan hanya berpusat pada guru, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa pada materi Mekanika Fluida dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM setelah dilaksanakannya evaluasi. Hal ini dapat diperhatikan pada nilai tes pra siklus pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tes Pra-siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	2	3	4
1	Afwatun Abidiyah	55	Tidak tuntas
2	Ais Yurita Indah	60	Tidak tuntas
3	Aldi Riyansyah	40	Tidak tuntas
4	Alfarizi	74	Tuntas
5	Alvi Wardita	45	Tidak tuntas
6	Cut Mawaddah Hikmah	60	Tidak tuntas
7	Cut Sadiyah	75	Tuntas
8	Erwin	55	Tidak tuntas
9	Fajri	50	Tidak tuntas
10	Isratul Nizam	55	Tidak tuntas
11	Lia Suci Ramadhani	72	Tuntas
12	M. Fazil Amrudi	65	Tidak tuntas

13	M. Yoan Perdana	65	Tidak tuntas
14	M. Agil	55	Tidak tuntas
15	Maria Ulfa	55	Tidak tuntas
16	Muhammad Hanif	50	Tidak tuntas
17	Munawarah	55	Tidak tuntas
18	Munalita	45	Tidak tuntas
19	Muhammad Riefky	40	Tidak tuntas
20	Nanda Fazilla	55	Tidak tuntas
21	Nazira Rif'atul Azka	75	Tuntas
22	Nisaul Istiqamah	77	Tuntas
23	Nurul Ashikin	60	Tidak tuntas
24	Risma Yanti	60	Tidak tuntas
25	Said Arkhan	50	Tidak tuntas
26	Siti Fauziah	55	Tidak tuntas
27	Safriatul Rizka	60	Tidak tuntas
28	Siti Syarah	60	Tidak tuntas
29	Tiro Irawan	55	Tidak tuntas
30	Wahyu Rahman	65	Tidak tuntas
31	Zuriatul Meta	55	Tidak tuntas
32	Zakiatonufus	74	Tuntas

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa. Persentase siswa yang tuntas adalah 18,75% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 81,25%. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada pra siklus belum baik karena hasil belajarnya masih sangat rendah. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada salah satu materi pelajaran fisika yaitu materi Mekanika Fluida dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru lebih dapat diserap oleh siswa. Dengan penyerapan yang baik terhadap materi yang diberikan oleh guru diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, pada pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan tes akhir siklus I. Tes yang diberikan terdiri dari 5 soal yang berbentuk uraian. Nilai maksimum tes adalah 100 dengan nilai KKM 72. Nilai hasil tes siklus I pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	2	3	4
1	Afwatun Abidiyah	85	Tuntas
2	Ais Yurita Indah	60	Tidak tuntas
3	Aldi Riyansyah	55	Tidak tuntas

4	Alfarizi	90	Tuntas
5	Alvi Wardita	85	Tuntas
6	Cut Mawaddah Hikmah	100	Tuntas
7	Cut Sadiyah	95	Tuntas
8	Erwin	72	Tuntas
9	Fajri	60	Tidak tuntas
10	Isratul Nizam	75	Tuntas
11	Lia Suci Ramadhani	80	Tuntas
12	M. Fazil Amrudi	60	Tidak tuntas
13	M. Yoan Perdana	95	Tuntas
14	M. Agil	72	Tuntas
15	Maria Ulfa	55	Tidak tuntas
16	Muhammad Hanif	80	Tuntas
17	Munawarah	75	Tuntas
18	Munalita	55	Tidak tuntas
19	Muhammad Riefky	65	Tidak tuntas
20	Nanda Fazilla	72	Tuntas
21	Nazira Rif'atul Azka	100	Tuntas
22	Nisaul Istiqamah	75	Tuntas
23	Nurul Ashikin	65	Tidak tuntas
24	Risma Yanti	85	Tuntas
25	Said Arkhan	60	Tidak tuntas
26	Siti Fauziah	65	Tidak tuntas
27	Safriatul Rizka	90	Tuntas
28	Siti Syarah	65	Tidak tuntas
29	Tiro Irawan	80	Tuntas
30	Wahyu Rahman	77	Tuntas
31	Zuriatul Meta	55	Tidak tuntas
32	Zakiatonufus	100	Tuntas

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa. Persentase siswa yang tuntas adalah 62,50% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 37,50%. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I telah meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tes awal.

Pada kegiatan pembelajaran pada materi siklus II, Hasil belajar pada siklus II juga diperoleh melalui tes tertulis yaitu dengan memberikan soal tes siklus II. Soal yang diberikan berbentuk uraian yang berjumlah 5 butir soal. Nilai hasil tes siklus II pada Tabel 4.

Tabel 4. Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	2	3	4
1	Afwatun Abidiyah	90	Tuntas
2	Ais Yurita Indah	77	Tuntas

3	Aldi Riyansyah	95	Tuntas
4	Alfarizi	100	Tuntas
5	Alvi Wardita	60	Tidak tuntas
6	Cut Mawaddah Hikmah	100	Tuntas
7	Cut Sadiyah	85	Tuntas
8	Erwin	72	Tuntas
9	Fajri	80	Tuntas
10	Isratul Nizam	85	Tuntas
11	Lia Suci Ramadhani	85	Tuntas
12	M. Fazil Amrudi	65	Tidak tuntas
13	M. Yoan Perdana	95	Tuntas
14	M.Agil	77	Tuntas
15	Maria Ulfa	95	Tuntas
16	Muhammad Hanif	100	Tuntas
17	Munawarah	65	Tidak tuntas
18	Munalita	80	Tuntas
19	Muhammad Riefky	77	Tuntas
20	Nanda Fazilla	77	Tuntas
21	Nazira Rif'atul Azka	90	Tuntas
22	Nisaul Istiqamah	100	Tuntas
23	Nurul Ashikin	67	Tidak tuntas
24	Risma Yanti	80	Tuntas
25	Said Arkhan	72	Tuntas
26	Siti Fauziah	85	Tuntas
27	Safriatul Rizka	77	Tuntas
28	Siti Syarah	80	Tuntas
29	Tiro Irawan	95	Tuntas
30	Wahyu Rahman	80	Tuntas
31	Zuriatul Meta	80	Tuntas
32	Zakiatonufus	95	Tuntas

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa. Persentase siswa yang tuntas adalah 87,50% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 12,50%. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tes siklus I.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembelajaran siklus II telah meningkat jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 62,50% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 87,50% . Jadi pada siklus II terjadi kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam memahami materi yang diajarkan guru yaitu sebesar 25%. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II hampir semua siswa telah aktif

dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran pada siklus II ini dikatakan telah berhasil. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Mekanika Fluida dilakukan secara konvensional dimana dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan gurulah yang paling berperan aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Akibat pelaksanaan pembelajaran konvensional tersebut, hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini didasarkan pada hasil tes pra siklus dimana hanya 6 siswa atau 18,75% yang tuntas dalam memahami materi yang diberikan guru. Sedangkan 26 siswa lainnya atau 81,25% belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan keadaan pra siklus tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran siklus I. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dilakukan dengan memberikan tugas - tugas kontekstual pada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga membuat kelompok belajar siswa dimana pada kelompok tersebut, siswa dapat saling berdiskusi bersama temannya. Secara keseluruhan pada siklus I pembelajaran telah berpusat pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil tes siklus I, dimana 20 siswa atau 62,50% telah tuntas dalam memahami materi yang diberikan guru. Sedangkan 12 siswa lainnya atau 37,50% masih belum mencapai nilai ketuntasan. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 43,75%.

Pembelajaran siklus II merupakan kelanjutan dari pembelajaran siklus I dimana pembelajaran masih dilaksanakan dengan melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Segala kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada pembelajaran siklus II ini. Dari aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II semakin aktif jika dibandingkan dengan aktivitas pada siklus I. Hasil belajar siklus II juga telah meningkat dimana 28 siswa atau 87,50% telah tuntas dalam memahami materi yang diberikan guru. Hanya 4 siswa atau 12,50% yang belum tuntas. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus II telah meningkat sebesar 25% jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA.1 SMA Negeri I Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan pada mata pelajaran Fisika khususnya materi Mekanika Fluida. Pada pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 18,75% (6 siswa) dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 81,25% (26 siswa). Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 62,50% (20 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 37,50% (12 siswa). Sedangkan pada akhir siklus II siswa yang tuntas adalah sebanyak 87,50% (28 siswa) dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 12,50% (4 siswa). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
2. Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
4. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
6. Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
7. Sudrajad, Akhmad. 2015. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
8. Toharuddin. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual*. <http://www.puskur.net>.